

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang menggambarkan struktur dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian (Mulyadi, 2012).

Desain pada penelitian ini yaitu

##### 1.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak variabel aksesibilitas dan keragaman fasilitas terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Pendekatan kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data statistik secara metodis dan terstruktur. Data yang terkumpul kemudian divisualisasikan melalui berbagai representasi grafis dan diuji secara hipotesis.

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data faktual dari sampel atau populasi (Tanjung & Nababan, 2016). Penelitian ini memanfaatkan teknik survei untuk mengakuisisi data dari responden di lokasi spesifik. Instrumen pengumpulan data mencakup kuesioner, tes, atau wawancara yang ditujukan kepada sampel terpilih (Sugiyono, 2013). Distribusi kuesioner dilakukan melalui platform digital seperti Tiktok, Instagram, dan Whatsapp, serta secara langsung di lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability* dengan pendekatan *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda diaplikasikan untuk menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan antar variabel penelitian.

##### 1.1.2 Pendekatan Penelitian

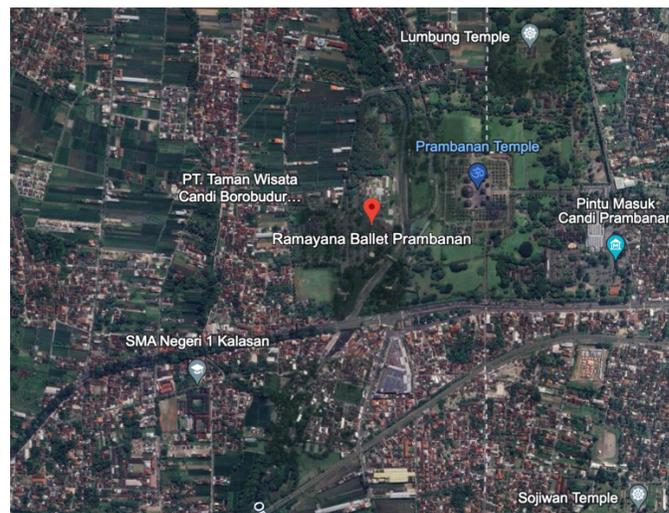
Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan suatu metodologi yang berakar pada paradigma positivistik. Metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu kelompok populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan

pengumpulan data melalui alat ukur penelitian yang terstandar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Landasan filosofis positivisme yang mendasari metode ini meyakini bahwa pengetahuan yang sah hanya dapat diperoleh melalui observasi empiris yang dapat diukur dan diverifikasi secara objektif (R. Handayani, 2020). Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif dipandang sebagai upaya ilmiah yang menghasilkan temuan yang dapat diekspresikan dalam bentuk numerik yang presisi.

## 1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tempat wisata budaya Ramayana Ballet Prambanan. Sedangkan subjeknya adalah para pengunjung yang pernah mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan.

## 1.3 Lokasi Penelitian



**Gambar 3.1 Lokasi Ramayana Ballet Prambanan dalam Google Maps**

Gambar 3.1 berikut merupakan gambaran tempat penelitian akan dilakukan, yaitu di Ramayana Ballet Prambanan yang terletak di Klurak, Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. RBP menyajikan pertunjukan yang menggabungkan tari dan drama tanpa dialog, berdasarkan epos

Ramayana, dan telah berlangsung sejak tahun 1961 di dekat Candi Prambanan. Pertunjukan ini menampilkan adaptasi unik cerita Ramayana dalam budaya Jawa. Gambar 3.1 diatas adalah lokasi Ramayana Ballet Prambanan. Dilansir dari laman (*Ramayana Ballet Prambanan 2020 - Taman Wisata Candi*, n.d.), Ramayana Ballet Prambanan menawarkan berbagai pertunjukan seni yang beragam, mulai dari Ramayana yang klasik, Legenda Roro Jonggrang yang penuh legenda, hingga Shinta Obong yang lebih sakral. Serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yaitu Resto Kinara-Kinari, kafe pertunjukan, toko souvenir, toilet, dan mushola.

Pertunjukan Ramayana, Legenda Roro Jonggrang, dan Shinta Obong rutin dilakukan setiap hari yang berbeda antara Selasa, Kamis, Jumat, dan juga Sabtu. Untuk pementasan Ramayana Ballet Prambanan dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu di panggung terbuka (outdoor) dimulai pukul 19.30. lalu untuk pertunjukan Shinta Obong dilakukan setiap hari Jumat di Prambanan Riverfront dimulai pada pukul 17.30, setelah itu dilanjutkan dengan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang di hari yang sama yaitu setiap hari Jumat di panggung tertutup (indoor) pada pukul 19.30. Harga tiket untuk setiap pertunjukan di Ramayana Ballet Prambanan bervariasi berdasarkan jenis tiket yang dipilih. Rincian harganya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Harga Tiket Ramayana Ballet Prambanan**

<b>Kelas</b>	<b>Harga Pertunjukan <i>Outdoor</i></b>	<b>Harga Pertunjukan <i>Indoor (Trimurti)</i></b>	<b>Fasilitas</b>
VIP	Rp.450.000	-	<i>Softdrink</i>
Kelas Spesial	Rp. 300.000	Rp. 300.000	<i>Softdrink</i>
Kelas 1	Rp. 200.000	Rp. 200.000	-
Kelas 2	Rp. 150.000	Rp. 150.000	-
Pelajar	Rp. 75.000	Rp. 75.000	-

Sumber: Ramayana Ballet Prambanan (2024)

Harga tiket untuk Pementasan Ramayana Ballet Prambanan dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut, pengunjung yang memilih tiket kelas VIP dan Khusus akan mendapatkan soft drink gratis yang bisa dinikmati selama acara berlangsung. Sebelum pengunjung menikmati pertunjukan, pengunjung akan diarahkan untuk memindai sebuah kode *QR* yang berisi sinopsis mengenai pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan yang tersedia dalam 9 bahasa yang disediakan oleh pengelola, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Spanyol, Jerman, Belanda, Prancis, Korea, Cina, dan Korea.

**Tabel 3.2 Harga Tiket Legenda Roro Jonggrang**

<b>Kelas</b>	<b>Harga Pertunjukan <i>Indoor</i> (Trimurti)</b>	<b>Fasilitas</b>
Kelas Spesial	Rp. 250.000	<i>Softdrink</i>
Kelas 1	Rp. 150.000	-
Kelas 2	Rp. 100.000	-
Pelajar	Rp. 75.000	-

Sumber : Ramayana Ballet Prambanan (2024)

Harga tiket untuk Legenda Roro Jonggrang dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut, yang menunjukkan adanya perbedaan daftar harga antara pementasan Ramayana ballet dan juga Legenda Roro Jonggrang, dalam pertunjukan Legenda Roro Jonggrang tidak tersedia kelas VIP sehingga hanya ada empat tipe harga dimulai dari kelas special, namun sama dengan pementasan Ramayana Ballet pengunjung yang memilih tiket kelas Spesial akan mendapatkan soft drink gratis yang bisa dinikmati selama acara berlangsung. Untuk pertunjukan Shinta Obong sendiri

hanya terdapat satu tipe harga yaitu Rp. 300.000/Pax yang dimana pengunjung sudah mendapatkan makan malam dan suvenir berupa gelang dengan harga tersebut.

#### 1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Keseluruhan objek penelitian yang menjadi fokus studi dan memiliki data yang teridentifikasi serta terdokumentasi dikenal sebagai populasi (Arikunto, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok besar entitas, baik objek maupun subjek, yang memiliki kesamaan dalam aspek kualitas dan karakteristik, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah para pengunjung dari tahun 2018 hingga 2024 yang telah menyaksikan pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan. Data kunjungan ke Ramayana Ballet Prambanan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Ramayana Ballet Prambanan**

<b>Kunjungan ke Ramayana Ballet Prambanan</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>
2018	100.393
2019	110.279
2020	17.121
2021	5.813
2022	47.821
Jumlah	281.427

Sumber: Data Statistik Operasional Ramayana Ballet Prambanan 2023

Data kunjungan wisatawan ke pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan selama rentang waktu 2018 hingga 2022 tercatat dalam Tabel 3.3. Total pengunjung yang menyaksikan pertunjukan ini mencapai 281.427 orang, yang kemudian dijadikan sebagai jumlah populasi dalam studi ini.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2011), sampel merupakan subset kecil yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah agar temuan penelitian dapat diaplikasikan secara umum. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2013) bahwa sampel adalah bagian terpilih dari total populasi yang mencerminkan sifat-sifat populasi tersebut. Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria responden, yaitu Responden harus pernah mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan dengan kriteria usia >17 tahun. Dalam penelitian ini, rumus Lameshow et al. (1997) digunakan dalam menentukan ukuran sampel yang ditetapkan. Hal ini dilakukan karena karakteristik populasi dalam penelitian ini terlalu besar atau tidak terbatas dan jumlahnya dapat berubah-ubah (populasi tak terhingga). Oleh karena itu, ukuran sampel akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$z$  = Nilai Standart = 1,96

$p$  = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

$d$  = alpha (0,096) atau sampling error = 9,6%

$$n = \frac{Z^2 P (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,096^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,009216}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,009216} \approx 104,2$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan formula Lemeshow yang telah dijelaskan sebelumnya, ukuran sampel yang diperoleh adalah sekitar 104,2, yang kemudian dibulatkan menjadi 105. Karena itu, penelitian ini akan menggunakan total 105 responden sebagai jumlah sampel.

## 1.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penyajian yang terperinci tentang variabel. Tabel 3.4 berikut merupakan Operasional Variabel pada penelitian ini.

**Tabel 3.4 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
	Spasial	Perjalanan menuju destinasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai moda transportasi.	1
		Kondisi jalan darat dalam keadaan baik dan aman untuk dilalui.	2

Aksesibilitas ( $X_1$ ) Munteanu dalam Apollo (2017)	Ekonomi	Besaran biaya yang dibebankan tidak menjadi faktor penghambat bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan.	3
	Psikologis	Terdapat kemudahan bagi para pengunjung dalam memperoleh informasi RBP yang dibutuhkan	4
		Para pengunjung merasakan tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi selama melakukan aktivitas di RBP.	5
	Sosial	Pengalaman yang menyenangkan dengan orang lain, baik pengunjung lain maupun staf	6
Fasilitas ( $X_2$ ) Spillane dalam Santania (2016)	Fasilitas Utama	Fasilitas utama (amphitheater) dalam keadaan yang baik dan layak	7
		Fasilitas utama (gedung trimurti) dalam keadaan yang baik dan layak	8
		Rama Shinta Resto dalam keadaan yang baik dan bersih	9
		Fasilitas pendukung (tempat ibadah) dalam keadaan yang baik dan bersih	10

	Fasilitas Pendukung	Terdapat fasilitas yang menawarkan barang diluar daya tarik (oleh-oleh)	11
	Fasilitas Penunjang	Tersedia toilet yang bersih dan layak	12
		Tersedia wifi di Area sekitar Ramayana Ballet Prambanan	13
Kepuasan (Y) Kotler (2011)	Kesesuaian Harapan Wisatawan	Kondisi Lokasi Ramayana Ballet Prambanan sesuai dengan harapan wisatawan	14
		Fasilitas yang ditawarkan dalam beadaan yang bersih, layak dan berfungsi sesuai harapan	15
	Minat Kunjungan Ulang	Berminat berkunjung Kembali karena kawasannya mudah dijangkau	16
		Berminat berkunjung Kembali karena fasilitas yang ditawarkan	17
	Minat Merekomendasikan	Merekomendasikan kepada keluarga, teman, kerabat karena lokasi mudah dijangkau	18
		Merekomendasikan kepada keluarga, teman, kerabat karena failitas yang ditawarkan	19

Sumber: Diolah peneliti (2024)

## 1.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

### 1.6.1 Instrumen

**Instrumen penelitian merupakan komponen utama dan strategis dalam kerangka penelitian, berfungsi sebagai alat vital untuk mengukur dan mengevaluasi variabel penelitian dengan efektif (Arikunto, 2011).** Penelitian ini

memanfaatkan berbagai sumber data untuk meningkatkan ketelitian penelitian. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder dari buku dan artikel penelitian, dan teknik pengumpulan data primer seperti observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang diterapkan pada populasi dan sampel yang dipilih. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan selama penulis menjalani *On the Job Training* (OJT) selama kurang lebih tiga bulan. Selanjutnya, penulis menyebarkan kuesioner secara *offline* dan *online*, yang memakan waktu sekitar tiga minggu. Proses ini juga didukung dengan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Para responden diberikan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dan diminta untuk memberikan pendapat mereka dengan menggunakan skala likert. Darmawan (2013) mengungkapkan bahwa skala likert merupakan instrumen pengukuran yang efektif untuk menilai pandangan, sikap, dan persepsi seseorang terhadap berbagai isu sosial, metode ini menyajikan serangkaian pernyataan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan, memungkinkan responden untuk memilih opsi yang paling mencerminkan pendapat mereka. Sebagai skala ordinal, likert hanya dapat digunakan untuk mengurutkan preferensi, bukan untuk mengukur jarak antar pilihan. Total skor dari jawaban responden kemudian dianalisis untuk menentukan posisi mereka dalam spektrum sikap yang diukur. Likert (1932) menggunakan sejumlah item pertanyaan untuk mengukur sikap individu. Responden diminta untuk menanggapi setiap item dengan memilih salah satu dari lima opsi respon yang disediakan. Struktur skala likert yang umum digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
***Skala Likert***

Skala	Skor
Sangat setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Ragu-ragu	Skor 3
Tidak setuju	Skor 2
Sangat tidak setuju	Skor 1

Sumber: Diolah peneliti (2024)

### 1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian akan diperoleh dua jenis data meliputi

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya (Pramiyati et al., 2017), peneliti memperoleh data primer secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer ini berasal dari kuesioner yang akan disebarakan kepada responden terhadap aksesibilitas dan keberagaman fasilitas dan melaksanakan observasi lapangan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi Ramayana Ballet Prambanan sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh institusi pengumpul data untuk penggunaan umum dikenal sebagai data sekunder (Hanke dan Reitsch, 1998). Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan telah melalui proses pengolahan sebelumnya. Fungsi utama data sekunder adalah untuk memperkuat dan melengkapi data primer dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang bersumber dari berbagai media, termasuk publikasi cetak dan sumber daring, dimanfaatkan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk menyempurnakan analisis mengenai dampak aksesibilitas dan keragaman fasilitas terhadap tingkat kepuasan pengunjung objek wisata.

Studi ini menggunakan kombinasi dari tiga jenis data sekunder dan tiga jenis data primer yang berasal dari beragam sumber. Rincian mengenai jenis dan sumber data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 yang disajikan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6 Jenis dan Sumber Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Jumlah kunjungan wisatawan ke Ramayana Ballet Prambanan, Yogyakarta 2018-2022	Sekunder	Data Statistik dari unit teater dan pentas PT. Taman Wisata Candi
2	Studi literatur	Sekunder	<i>Website</i>
3	Ulasan Pengunjung Ramayana Ballet Prambanan	Sekunder	<i>Google Review</i>
3	Tanggapan pengunjung terkait aksesibilitas di Ramayana Ballet Prambanan	Primer	Wisatawan yang pernah mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan
4	Tanggapan pengunjung terkait keberagaman fasilitas di Ramayana Ballet Prambanan	Primer	Wisatawan yang pernah mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan
5	Dokumentasi kawasan di Ramayana Ballet Prambanan	Primer	Mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan, Yogyakarta

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang tepat diperlukan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengolahnya, dan

menganalisisnya dengan teknik yang tepat. Diawali dengan meninjau jurnal penelitian yang relevan. Setelah menentukan fokus penelitian, peneliti selanjutnya menetapkan ukuran populasi dan sampel yang sesuai. Responden yang menjadi target penelitian ini adalah mereka yang pernah menjadi pengunjung pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan di Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi lapangan di lokasi pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan untuk distribusi kuesioner dan dokumentasi sebagai alat bantu penelitian. Pengambilan data dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

1. Observasi Terbuka

Metode pengamatan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari metode *survei* atau *interview*. Dalam studi ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, di mana ia tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat eksternal. Pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung di Ramayana Ballet Prambanan. Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi terkait kepuasan pengunjung

2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui penyampaian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini memungkinkan perolehan informasi dari populasi yang besar dengan cakupan yang luas. Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran kuesioner turut meningkatkan jangkauan responden dalam penelitian. Dalam penyusunan kuesioner berbasis teks, penulis perlu menggunakan bahasa yang formal namun tetap komunikatif. Bahasa yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: jelas, ringkas, dan tidak mengandung makna ganda.

Peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui dua metode, yaitu *online* dan *offline*. Metode online menggunakan platform *Google Form*, di mana responden akan mendapatkan tautan yang berisi kuesioner. Tautan tersebut akan disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Instagram, dan platform online lainnya. Metode offline dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengunjung setelah mereka selesai mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan, Yogyakarta.

### 3. Studi Literatur

Tinjauan pustaka merupakan rangkuman tertulis dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Proses ini bertujuan untuk menjelaskan teori dan informasi dari masa lampau hingga terkini, serta mengorganisir literatur tersebut (Richter et al., n.d.). Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan memanfaatkan sumber-sumber dari buku dan artikel jurnal yang diakses secara daring. Untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian, peneliti menggunakan *Google Scholar* sebagai mesin pencari dengan kata kunci yang sesuai, seperti aksesibilitas, fasilitas, dan kepuasan berkunjung.

### 4. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, penelitian ini juga menerapkan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Seyfi et al., (2020) mengungkapkan bahwa penting untuk melengkapi dan menyempurnakan data penelitian, serta berfungsi sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilakukan.

## 1.6.4 Teknik Pengolahan Data

Studi ini memanfaatkan dua jenis data: utama dan pendukung. Data utama bersumber dari statistik unit teater dan pentas PT. Taman Wisata Candi

Ramayana Ballet Prambanan, yang menjadi landasan pemilihan topik penelitian. Selain itu, survei melalui kuesioner juga menjadi sumber data utama, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Analisis data hasil survei dilakukan melalui serangkaian langkah, diawali dengan penyusunan data menggunakan spreadsheet Excel. Selanjutnya, informasi dari angket diproses menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menjalankan berbagai analisis, termasuk pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan verifikasi hipotesis. Sementara itu, informasi pelengkap dihimpun melalui studi literatur, meliputi publikasi ilmiah, literatur cetak, dan referensi digital. Data sekunder ini berperan sebagai landasan dan penguat argumentasi dalam studi penelitian.

### 1.6.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013), menyatakan tahap analisis data merupakan langkah krusial yang dilaksanakan sesuai pengumpulan seluruh informasi. Tahapan ini melibatkan kategorisasi data berdasarkan variabel, visualisasi data, serta kalkulasi untuk merespons pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hipotesis. Dalam konteks studi ini, proses analisis data yang diterapkan adalah:

#### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh. Tujuan utamanya adalah menyajikan ringkasan dan ciri-ciri khas dari sampel yang menjadi objek studi (Hasan, 2004). Metode ini berusaha menghasilkan paparan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai gejala, karakteristik, dan hubungan antar aspek yang diteliti. Berikut adalah daftar variabel yang digunakan dalam kajian ini:

$$\text{Total (\%)} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skoe ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Skor aktual : Nilai total skor yang diperoleh dari semua item jawaban responden
- Skor ideal : Nilai skor maksimum yang diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Ketentuan tabel data tanggapan responden disajikan sebagaimana tabel 3.7 berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Kategori Presentase Skor Tanggapan Responden**

Skor	Kategori
20,00 – 36,00	Sangat Rendah
36,01 – 52,00	Rendah
52,01 – 68,00	Sedang
68,01 – 84,00	Tinggi
84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Narimawati (2010)

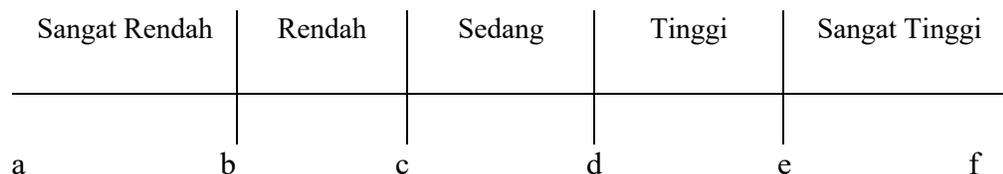
Penentuan seluruhnya, dilakukan perhitungan yang menghasilkan kategori kontinum. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

**Nilai Indeks Maksimum** : skala tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden

**Nilai Indeks Minimum** : skala tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden

**Jarak Interval** : (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah itu, garis kontinum dibuat dari hasil nilai indeks maksimum, indeks minimum dan jarak, seperti pada gambar 3.2 berikut



**Gambar 3.2 Garis Kontinum**

Sumber : Mauludin (2017)

Pada gambar 3.2 terdapat garis kontinum dengan keterangan :

- a : Nilai Indeks Minimum
- b,c,d,e : Jarak Interval
- f : Nilai Indeks Maksimum

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berperan penting dalam analisis regresi linear untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dengan memverifikasi adanya hubungan linear antara variabel (MARDIATMOKO, 2020). Tiga uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu :

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini berperan penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis statistik dengan memverifikasi apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak (MARDIATMOKO, 2020), yang dimana tujuan uji ini mengetahui bahwa populasi data terdistribusi secara normal ataupun tidak. Menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujiannya menurut Santoso (2013) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Asym Sig 2 tailed  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai Asmpg Sig 2 tailed  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi dengan multikolinearitas, terdapat satu atau lebih variabel independen yang dapat dijelaskan secara sempurna oleh kombinasi variabel independen lainnya. cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Apabila nilai VIF  $<$

10 dan Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode untuk memeriksa konsistensi varians residual dalam model regresi pada setiap observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Juliandi et al., (2014). Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, kita dapat memanfaatkan uji Glejser yang tersedia dalam perangkat lunak IBM SPSS. Uji ini membantu kita menentukan apakah varians residual bersifat konstan atau menunjukkan pola yang bervariasi di setiap pengamatan.

- Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas
- Apabila nilai Sig.< 0,05 maka terjadi adanya heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Berganda

]Regresi linear berganda sebagai teknik statistik yang mempelajari keterkaitan antara sejumlah variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi arah dan besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam studi ini, perhatian difokuskan pada analisis pengaruh aksesibilitas dan kualitas fasilitas terhadap tingkat kepuasan pengunjung Ramayana Ballet Prambanan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung. (Sugiyono, 2013), menjelaskan bahwa model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kepuasan Pengunjung)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (Aksesibilitas dan keberagaman Fasilitas)

Dimana dalam analisis perhitungan dibantu *software* IBM SPSS melalui Digitalisasi

## 1.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2013), mengatakan bahwa pentingnya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan konsisten. Walaupun instrumennya sudah teruji, data penelitian belum tentu valid dan reliabel. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi objek penelitian dan keahlian peneliti.

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "validity" yang berarti sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur dengan tepat dan akurat sesuai dengan fungsinya (Azwar 1986). Proses uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konsep yang hendak diteliti secara akurat dan tepat. Instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukurannya sesuai dengan karakteristik sebenarnya dari konsep tersebut (Sugiyono, 2013). Hubungan antara validitas instrumen dan akurasi pengukuran bersifat positif dan linear. Seiring dengan meningkatnya validitas instrumen, tingkat akurasi pengukuran juga akan meningkat (Amanda et al., 2019). Pada penelitian ini uji validitas diukur menggunakan korelasi *product moment* dimana apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka, instrument tersebut valid (Sugiyono, 2013)

Pengujian dalam penelitian ini melibatkan 30 responden dan dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS. Derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,05 (5%), sehingga nilai  $r_{tabel}$  membandingkan hasil dari  $r_{hitung}$  adalah 0,361. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS.

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas**

No.	Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
<b>Aksesibilitas</b>				
1.	Menurut saya, perjalanan menuju Ramayana Ballet Prambanan dapat dilakukan dengan berbagai moda transportasi.	0.835	0,361	Valid
2.	Menurut saya, kondisi jalan darat dalam keadaan baik dan aman untuk dilalui.	0.792	0.361	Valid
3.	Menurut saya harga tiket menyaksikan Pementasan RBP terjangkau	0.690	0.361	Valid
4.	Menurut saya, informasi RBP mudah di dapat, seperti di media sosial dan situs web.	0.834	0.361	Valid
5.	Saya merasa aman dan nyaman saat melakukan aktivitas wisata di RBP.	0.853	0.361	Valid
6.	Saya mengalami interaksi yang menyenangkan dengan pengunjung lain serta staf RBP.	0.787	0.361	Valid
<b>Keberagaman Fasilitas</b>				
7.	Menurut saya, fasilitas utama (Amphitheater) dalam keadaan baik dan berfungsi	0.835	0.361	Valid
8.	Menurut saya, fasilitas utama (Gedung Trimurti) dalam keadaan baik dan berfungsi	0.877	0.361	Valid

9.	Menurut saya, Rama Shinta Resto dalam keadaan yang baik dan bersih	0.877	0.361	Valid
10.	Saya merasakan kemudahan dalam membeli oleh-oleh di sekitar area RBP	0.905	0.361	Valid
11.	Saya merasakan kemudahan untuk beribadah di RBP	0.658	0.361	Valid
12.	Saya mudah mendapatkan toilet yang bersih dan layak pakai di RBP	0.866	0.361	Valid
13.	Saya mudah mendapatkan fasilitas WIFI di area sekitar RBP	0.645	0.361	Valid
Kepuasan Pengunjung				
14.	Kondisi lokasi Ramayana Ballet Prambanan sesuai harapan saya	0.830	0.361	Valid
15.	Fasilitas yang ditawarkan dalam keadaan yang bersih, layak dan berfungsi sesuai harapan	0.669	0.361	Valid
16.	Saya berminat berkunjung Kembali ke RBP karena kawasannya mudah dijangkau	0.828	0.361	Valid
17.	Saya berminat berkunjung kembali karena fasilitas yang ditawarkan oleh RBP	0.798	0.361	Valid
18.	Saya bersedia merekomendasikan kepada keluarga, teman, kerabat karena lokasi mudah dijangkau	0.842	0.361	Valid
19.	Saya bersedia merekomendasikan kepada keluarga, teman, kerabat karena failitas yang ditawarkan	0.899	0.361	Valid

Tabel 3.8 merupakan hasil uji validitas dari 19 butir pernyataan, Dapat disimpulkan dari data di atas,  $R_{hitung} > 0,361$ , sehingga 19 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang reliabel memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang konsisten dan terukur, sehingga dapat dipercaya dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Amanda et al., 2019). Rumus *Cronbach Alpha* diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat reliabilitas instrumen yang memiliki struktur pilihan ganda dengan lebih dari dua pilihan jawaban. Ursachi, Horodnic, dan Zait (2015) mengemukakan untuk menyimpulkan reliabilitas suatu variabel, nilai *Cronbach Alpha* harus minimal 0,60. Tingkat signifikansi dalam uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas**

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,0 – 0,20	Sangat Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 100	Sangat Reliabel

Sumber : Indrawati dalam Nurrachmi (2022)

Uji reliabilitas dilakukan dengan data yang sama dengan uji normalitas, yaitu data dari 30 responden yang menjawab pertanyaan yang sama. Perhitungannya menggunakan IBM SPSS.

**Tabel 3.10**  
**Tabel Cronbach Alpha**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Aksesibilitas	0,879	Sangat Reliabel
Fasilitas	0,911	Sangat Reliabel
Kepuasan	0,895	Sangat Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3.10 merupakan hasil *Cronbach Alpha* pada penelitian ini. Analisis tabel menunjukkan bahwa 19 butir pertanyaan dari variabel aksesibilitas, variabel fasilitas, dan variabel kepuasan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan datanya relevan untuk digunakan dalam penelitian.

## 1.8 Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketika uji t dilaksanakan, kita dapat menentukan apakah suatu variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen. Melalui uji signifikansi parsial ini, peneliti dapat memverifikasi apakah temuan penelitian mendukung atau menyanggah hipotesis yang telah dirumuskan (Sanusi, 2011). Dalam konteks penelitian ini, uji t diaplikasikan untuk menganalisis apakah Aksesibilitas (X1) dan Keberagaman Fasilitas (X2) secara individual berdampak pada Kepuasan Pengunjung (Y). Setiawan (2017) menyatakan uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dimana nilai  $Sig. < 0,05$  maka hipotesis dinyatakan berpengaruh.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% untuk melakukan uji t dan memperoleh hasil pengujian hipotesis.

a. Pengujian Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan

$H_0$  : Tidak ada pengaruh parsial dari aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Ramayana Ballet Prambanan

$H_1$  : Ada pengaruh parsial dari aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Ramayana Ballet Prambanan  
Pengujian Pengaruh Keberagaman Fasilitas Terhadap Kepuasan

$H_0$  : Tidak ada pengaruh parsial dari keberagaman fasilitas terhadap kepuasan pengunjung Ramayana Ballet Prambanan

$H_1$ : Ada pengaruh parsial dari keberagaman fasilitas terhadap kepuasan pengunjung Ramayana Ballet Prambanan

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil uji hipotesis parsial, dilakukan dengan melihat kriteria pengujian uji t, yaitu

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Hipotesis Simultas (Uji F)

Menurut Duwi (2011), uji F diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara simultan Uji F digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu aksesibilitas ( $X_1$ ) dan keberagaman fasilitas ( $X_2$ ), secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung ( $Y$ ) di Ramayana

Ballet Prambanan. Dalam uji F, nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis statistik dengan uji F dilakukan menggunakan IBM SPSS, dan interpretasi hasil pengujiannya dilakukan dengan merujuk pada tabel ANOVA. Konsep pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Pengaruh Aksesibilitas dan Keberagaman Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

$H_0$  : Secara simultan tidak terdapat pengaruh dari variabel aksesibilitas dan keberagaman fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Ramayana Ballet Prambanan

$H_1$  : Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel aksesibilitas dan keberagaman fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Ramayana Ballet Prambanan

Untuk perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel terikat, kita menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat diukur melalui koefisien korelasi, yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Korelasi yang lebih kuat antara variabel bebas dan terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi. Demikian pula, koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Model dianggap semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel

terikat ketika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1. Persamaan tersebut digambarkan sebagai berikut

- Jika Koefisien  $R^2$  mendekati nol (0), maka variabel independen berpengaruh lemah terhadap variabel dependen
- Jika Koefisien  $R^2$  mendekati satu (1), maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen

Adapun ketentuan tingkat koefisien determinasi disajikan dalam tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11 Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Interval $R^2$	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)